

**PENGARUH PENANGANAN BARANG *UNDELIVERY CARGO*
TERHADAP KINERJA OPERASIONAL TERMINAL KARGO
BANDARA INTERNASIONAL ADI SUTJIPTO YOGYAKARTA**

Hanif Alfarros¹, Supriyanto¹, Kukuh Tri Prasetyo¹

- 1) Politeknik Penerbangan Surabaya
2) Jl Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: hanif.alfarros@gmail.com

Abstrak

Penanganan terhadap barang *undelivery cargo* di Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto Yogyakarta dilakukan oleh personel PT. Angkasa Pura Logistik merupakan kegiatan yang sangat penting. Semakin bertambahnya jumlah barang-barang yang ada di terminal kargo, maka semakin besar jumlah potensi terhadap penurunan kenyamanan dalam kegiatan operasional di terminal kargo bandara tersebut. Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Sementara metode deskriptif menekankan pada deskripsi secara alami dan apa adanya, maka dengan sifatnya ini dituntut keterlibatan secara langsung di lapangan dalam melakukan pengamatan Metode pengumpulan data ini menggunakan metode kuesioner, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penanganan barang *undelivery cargo* yang dilakukan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) mempengaruhi kinerja operasional para personel, dibuktikan dengan hasil perhitungan *range spearman* yaitu sebesar 0,9 menunjukan angka yang sangat kuat. Artinya, penanganan barang *undelivery cargo* mempengaruhi kinerja operasional terminal kargo. Selain itu perlunya diadakan *Ramp Safety Campaign* secara berkala kepada pihak PT. Angkasa Pura Logistik untuk mengecek bahwa penanganan barang *undelivery cargo* yang telah melewati batas waktu 14 hari sudah terlaksana agar kegiatan yang ada di terminal kargo tidak mengganggu para personel yang bekerja.

Kata kunci : PT. Angkasa Pura Logistik, *Undelivery Cargo*, personel, Terminal Kargo, Bandar Udara Adi Sutjipto Yogyakarta

Abstract

The handling of undelivery cargo goods at the Yogyakarta Adi Sutjipto International Airport Cargo Terminal is carried out by PT. Angkasa Pura Logistik is a very important activity. The increasing number of goods in the cargo terminal, the greater the amount of potential for a decrease in comfort in operational activities at the airport cargo terminal. Research methods using quantitative descriptive. Quantitative descriptive research methods by obtaining data in the form of numbers. While the descriptive method emphasizes the description naturally and as it is, then by its nature it requires direct involvement in the field in observing This data collection method uses questionnaires, observations, and literature study. The results showed that the handling of undelivery cargo goods carried out in accordance with the SOP (Standard Operating Procedure) affected the operational performance of the personnel, evidenced by the results of the calculation of the range spearman which amounted to 0.9 indicating a very strong number. That is, the handling of undelivery cargo goods affects the operational performance of the cargo terminal. In addition, the Ramp Safety Campaign is regularly held to PT. Angkasa Pura Logistik to check that the handling of undelivery cargo goods that have passed the 14 day deadline has been carried out so that the activities in the cargo terminal do not interfere with the personnel working.

Keywords : PT. Angkasa Pura Logistik, Undelivery Cargo, personnel, Cargo Terminal, Yogyakarta Adi Sutjipto Airport

PENDAHULUAN

Sistem transportasi udara di Indonesia semakin berperan dalam pengembangan perekonomian dan merupakan kewenangan transportasi udara untuk dapat melayani seluruh wilayah nusantara terutama dalam kaitannya dengan percepatan arus informasi, barang, penumpang dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah frekuensi penerbangan pada bandar udara yang menyediakan penerbangan domestik maupun internasional. Transportasi udara memang memiliki kelebihan dalam hal efisiensi waktu. Sehingga bandar udara berperan penting untuk penyediaan transportasi udara.

PT. Angkasa Pura I (Persero) merupakan sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa kebandarudaraan dan pelayanan jasa terkait bandar udara di wilayah Indonesia Timur. Oleh karena itu manajemen PT. Angkasa Pura I (Persero) harus mampu menciptakan interaksi yang baik terhadap mutu pelayanan Operasi Bandar Udara, maka untuk merealisasikan yang tepat pada sasaran dengan cara menyiapkan pengelolaan dan melaksanakan pengaturan serta pengawasan kegiatan pelayanan operasi di sisi darat maupun di sisi udara.

Salah satu bandar udara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura I (Persero) adalah Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto Yogyakarta. Dengan meningkatnya frekuensi penerbangan pada Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto Yogyakarta, maka Bandar udara tersebut dituntut secara

optimal dalam penyediaan pelayanan kepada pengguna jasa Bandar udara, baik fasilitas untuk penumpang dan kargo maupun fasilitas penunjang pelayanan terhadap pesawat udara.

Sesuai dengan KM 29 Tahun 2005, Pengertian Terminal Kargo adalah salah satu fasilitas pokok pelayanan di dalam bandar udara untuk memproses pengiriman dan penerimaan muatan udara, domestik maupun internasional yang bertujuan untuk kelancaran proses kargo serta memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan penerbangan. Sedangkan *undelivery cargo* yaitu kargo yang tidak bertuan. Barang yang tak bertuan apabila tidak diambil atau dilunasi oleh perusahaan kargo, maka penanganannya yaitu dimusnahkan atau dijual sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas kargo yang tidak bertuan atau *undelivery cargo* harus segera mendapatkan penanganan yaitu dengan cara dimusnahkan sehingga tidak mengganggu kinerja operasional bandara tersebut sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terminal Kargo APL.000-02/TK-JOG/III/2017 tentang prosedur penanganan kargo dan pos tidak bertuan atau *undelivery cargo*.

A. Rumusan masalah:

Bagaimanakah pengaruh pelayanan *Check-in* yang diberikan oleh Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto Yogyakarta terhadap kepuasan penumpang?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penanganan *undelivery cargo* terhadap kinerja operasional terminal

kargo Bandara Adi Sutjipto Yogyakarta

2. Untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk PT. Angkasa Pura I dan PT. Angkasa Pura Logistik
3. Untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

METODE

A. Metode Pengumpulan Data:

1. Observasi (pengamatan langsung)
Menurut (Bungin Burhan, 2007) "observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan."
2. Kuesioner
"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2007:142).
3. Studi Kepustakaan
"Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan" Nazir (1988: 111).

B. Objek Penelitian

1. Populasi
Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah personel PT. Angkasa Pura Logistik yang beroperasi di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
2. Sampel
Dalam penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap penumpang dengan jumlah responden sebanyak 21 responden yang merupakan personel *porter* dan *checker* di Bandar

Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

C. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis penulisan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan terkumpul, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik skala likert. Berikut ini sistem penilaian dalam skala Likert.

Tabel 1 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

D. Tahap – tahap Analisa Kuantitatif

1. Uji Validitas

Cara menguji validitas dapat dilakukan dengan formula korelasi *product moment pearson correlation*, dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai $r > 0,444$ maka data tersebut valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Barang Masuk dan Keluar

Dilihat dari jumlah kargo yang semakin tahun bertambah karena kebutuhan akan barang semakin meningkat setiap tahunnya karena kemudahan akses melalui jual beli online dan semakin bertambahnya populasi masyarakat. Namun masih ada masalah yang timbul contohnya di terminal kargo masih banyak ditemukan barang undelivery cargo yang penanganannya tidak sesuai dengan peraturan. Barang undelivery cargo yang tidak diambil oleh perusahaan kargo dibiarkan menumpuk di ruang penyimpanan kargo. Barang yang sudah melewati batas waktu

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2019

ISSN : 2548-8090

penyimpanan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) terminal kargo Bandara Adi Sutjipto Yogyakarta, batas maksimal penyimpanan kargo yaitu selama 14 hari, apabila barang tersebut tidak diambil oleh perusahaan kargo, maka pihak PT. Angkasa Pura Logistik wajib memusnahkan barang tersebut, sehingga tidak membuat ruang penyimpanan kargo sesak yang akan membuat kinerja operasional terminal kargo tersebut terganggu.

Jumlah Stock	Saldo SMI	Jumlah Barang	Massa (kg)	Sifat	Pengiriman	Bandara	Bandara	Bandara	Jenis	Jenis	Waktu
20-Jul-19	8897-24143943	1	3	10000	ANGKASA PURA LOGISTIK K.PT	SUB	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:32
20-Jul-19	8897-24143943	1	1	10000	ANGKASA PURA LOGISTIK K.PT	SUB	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:43
20-Jul-19	8897-24143943	1	8	10000	ANGKASA PURA LOGISTIK K.PT	SUB	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
20-Jul-19	9790-25347625	1	3	10000	TUNAI PERORANGAN	PNK	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
20-Jul-19	2207-22357832	1	3	10000	TUNAI PERORANGAN	DPS	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
20-Jul-19	9980-65218471	3	8	10000	TUNAI PERORANGAN	LOP	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
20-Jul-19	8897-72321289	3	9	10000	TUNAI PERORANGAN	LOP	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
20-Jul-19	7767-21781242	1	25	10000	DHAKARA BANDARA MANDALA	SNG	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
28-Jul-19	8581-12312322	1	10	10000	DHAKARA BANDARA MANDALA	C.CK	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
28-Jul-19	8897-12312332	1	80	10000	DHAKARA BANDARA MANDALA	C.CK	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
28-Jul-19	4400-12312554	1	75	10000	DHAKARA BANDARA MANDALA	C.CK	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
28-Jul-19	8897-21543345	1	1	10000	TUNAI PERORANGAN	C.CK	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45
28-Jul-19	8897-2414	1	1	10000	TUNAI PEROR	C.CK	JOG	ANGKASA PURA	CIEN	ERA	10-18:45

Gambar 1 Daftar Stock Barang Opname

Banyaknya barang-barang yang menumpuk didalam *storage incoming* yang telah melewati batas 14 hari bahkan sampai satu tahun belum mendapatkan penanganan sesuai prosedur yang berlaku menyebabkan kenyamanan para personel terminal kargo menjadi terganggu akibat banyaknya barang *undelivery cargo* yang menumpuk

HARI	JUMLAH BARANG MASUK	JUMLAH BARANG TERAMBIL	JUMLAH BARANG TIDAK TERAMBIL	PRESENTASI BARANG TERAMBIL	PRESENTASI BARANG TIDAK TERAMBIL
1	200	102	98	51%	49%
2	165	90	75	55%	45%
3	432	220	212	51%	49%
4	375	170	205	43%	57%
5	1280	578	702	45%	55%
6	720	290	430	40%	60%
7	1320	594	726	45%	55%
JUMLAH	4492	2204	2448	45%	55%

Tabel 2 Presentasi Barang Terambil dan Tidak Terambil

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat peningkatan jumlah barang yang tidak terambil selama waktu 7 hari berdasarkan data yang diperoleh di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta pada tanggal 31 Agustus 2019 pukul 17.01 sampai dengan 18.00 menjadi waktu *peak hour cargo incoming* terbanyak.

B. Hasil Kuesioner

Kuesioner Nomor	Skor	Nilai (%)	Kategori
1. Penanganan barang kargo tak bertuan (<i>undelivery cargo</i>) sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku	39	37%	Tidak Setuju
2. Barang-barang yang tidak bertuan sudah melebihi batas waktu penyimpanan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yaitu selama 14 hari	86	82%	Sangat Setuju
3. Penanganan barang <i>undelivery cargo</i> dilakukan dengan cara pemusnahan	71	67%	Setuju
4. Barang yang tak bertuan seharusnya ditempatkan di TPS (Tempat Penimbunan Sementara) agar ruang penyimpanan tidak penuh	61	59%	Netral
5. Kargo tak bertuan tidak diambil oleh penerima dikarenakan biaya timbun lebih mahal daripada biaya pengambilan barang	73	69%	Setuju

Tabel 3 Hasil Kuesioner Variabel X

Dari data diatas pada kuesioner nomor 1 yaitu terkait Penanganan barang kargo tak bertuan (*undelivery cargo*) sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional

Prosedur) yang berlaku mendapatkan nilai presentasi terendah dari total 21 responden yaitu sebesar 37%, maka menunjukkan bahwa responden masih belum setuju dengan penanganan barang Undelivery Cargo yang sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan pada kuesioner nomor 2 terkait Barang-barang yang tidak bertuan sudah melebihi batas waktu penyimpanan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yaitu selama 14 hari mendapatkan nilai presentasi tertinggi dari total 21 responden yaitu sebesar 82%, maka menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan barang-barang yang sudah melebihi batas waktu penyimpanan.

Kuesioner Nomor	Skor	Nilai (%)	Kategori
6. Personel terminal kargo merasakan lingkungan kerja yang kondusif dengan banyaknya barang tak bertuan	40	38%	Tidak Setuju
7. Kenyamanan kerja dari personel terminal kargo terganggu akibat banyaknya barang undelivery cargo yang menumpuk	76	72%	Setuju
8. Personil yang bertugas merasakan sesaknya ruang penyimpanan terminal kargo akibat banyaknya kargo tak	87	82%	Setuju

Tabel 4 Hasil Kuesioner Variabel Y

Dari data diatas pada kuesioner nomor 6 yaitu terkait Personel terminal kargo merasakan lingkungan kerja yang kondusif dengan banyaknya barang tak bertuan mendapatkan nilai presentasi terendah dari total 21 responden yaitu sebesar 38%, maka menunjukkan bahwa responden masih merasakan lingkungan yang tidak kondusif di tempat mereka bekerja. Sedangkan pada kuesioner nomor 8 terkait Personil yang bertugas merasakan sesaknya ruang penyimpanan terminal kargo

akibat banyaknya kargo tak bertuan mendapatkan nilai presentasi tertinggi dari total 21 responden yaitu sebesar 82%, maka menunjukkan bahwa responden sangat setuju karena sesaknya ruang penyimpanan akibat banyaknya kargo tak bertuan.

X	Y	Ranking X	Ranking Y	D	d ²
39	62	5	5	0	0
86	76	1	2	-1	1
71	87	2	1	+1	1
61	40	3	3	0	0
73	69	2	2	0	0
Jumlah					2

Tabel 5 Hasil Kuesioner Variabel X dan Y

$$\begin{aligned}
 I_{sk} &= 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 2}{5(5^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 2}{5(24)} \\
 &= 1 - \frac{12}{120} \\
 &= 1 - 0,1 \\
 &= 0,9 \text{ (korelasi yang sangat tinggi dan kuat sekali)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil skor **Koefisien Korelasi** 0,9 yang artinya, ada korelasi yang sangat tinggi dan kuat sekali antara variabel X dan variabel Y. Korelasi Varibel X dan Y menunjukkan bahwa penanganan barang *undelivery cargo* mempengaruhi kinerja operasional personel terminal kargo.

PENUTUP

Simpulan

1. Penanganan barang undelivery cargo belum terlaksana sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku, baik yang sudah melewati batas waktu 14 hari atau yang belum melewati batas waktu 14 hari.
2. Banyaknya barang undelivery cargo yang menumpuk menyebabkan

semakin terbatasnya ruang gerak para personel terminal kargo dalam menajalankan tugasnya di lapangan.

3. Penanganan barang undelivery cargo memiliki korelasi terhadap kinerja operasional terminal kargo bandar udara Adi Sutjipto Yogyakarta yaitu sebesar 0,9 yang artinya ada korelasi yang sangat tinggi dan kuat sekali antara variabel X dan variabel Y.

Saran

1. Penangan barang undelivery cargo harus dilakukan secara optimal sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku agar kegiatan personel tidak terganggu.
2. Perlunya diadakan Ramp Safety Campaign secara rutin dan berkala untuk mengecek segala kondisi, baik kondisi para personel maupun kondisi fasilitas yang ada di PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bandara Adi Sutjipto Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Warpani, Eko Probo D. (2009). *Ground Handling Manajemen Pelayanan Darat Perusahaan Penerbangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] *Armstrong, M. and Baron, A. (1998). Performance Management. London: Institute of Personnel and Development.*
- [4] Ditjen Perhubungan Udara. (2005). *KM 29 Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-0747-2004. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara.*
- [5] Francis, Jennifer, et al. (2005). *Cost of equity and earnings attributes. The Accounting Review. The Accounting Review.* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 178 Tahun 2015 tentang. *Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara.*
- [6] Hersey, Paul, Blanchard. (1993). *Management for Organizational Behavior*. Singapore : Prentice hall.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- [7] Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [8] PM 153 Tahun 2015. (2015). *Pengamanan Kargo Dan Pasok Serta Rantai Pasok (Supply Chain) Kargo Dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- [9] Poerwardaminta, W. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [10] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- [11] Umi Narimawati. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- [12] W, Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.